

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia masih terus dihadapkan pada masalah-masalah yang terus terjadi yang tak pernah usia, dari hasil berbagai kajian disiplin dan pendekatan termuat bahwa berbagai persoalan yang terjadi menghasilkan kesimpulan bahwa faktor paling berpengaruh atas terjadinya penyimpangan adalah adanya krisis akhlak atau moral, krisis ini secara tidak langsung berhubungan dengan pendidikan. Kontribusi pendidikan dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan masalah serius. Untuk mengantisipasi berbagai krisis tersebut maka pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang harus menunjukkan kontribusi lebih untuk akhlak moral peserta didik. Sebab pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan secara serius di samping aspek-aspek lain yang disebutkan dalam UUD 1945, seperti: hak asasi manusia, agama, pertahanan dan keamanan negara, serta perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial. Hal ini karena pendidikan berperan penting bagi perkembangan potensi manusia yang mengarah pada pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan suatu bangsa.

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 disebutkan bahwa, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sementara dalam UU Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20, 2003). Di dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 17 -19 juga Allah telah menjelaskan secara jelas bahwa pentingnya pendidikan terutama pendidikan agama Islam untuk pementapan aqidah dan akhlak dalam pembelajaran.

١٧ - يَا بَنِيَّ اِقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُورِ

١٨ - وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

١٩ - □ وَاَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Terjemahnya : Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (Kementerian Agama RI, 2015).

Terkait dengan tujuan pendidikan nasional, Supriyadi menjelaskan bahwa “dalam tujuan pendidikan nasional dimensi iman dan takwa merupakan dimensi terpadu dari tujuan pendidikan nasional, hal ini mengimplikasi bahwa pembinaan iman dan takwa bukan hanya tugas dan bidang kajian tertentu secara terpisah, melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai satu sistem (Supriyadi, 2004).

Mengenai pentingnya pendidikan agama Islam maka Islam sebagai agama Rahmatan Lil'alamin mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Bahkan Allah SWT mengawali Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang perintah untuk membaca dan membaca. Oleh sebab itu betapa pentingnya perintah belajar, di dalam Al-Qur'an juga Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:...

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Terjemahnya: ... 'Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan'(Kementerian Agama RI, 2015)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam merupakan aplikasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam pribadi anak didik dengan konsep pendidikan agama Islam.

Hanya saja dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat berbagai kritikan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung, seperti yang disampaikan oleh Mochtar Buchori dalam Abdul Majid (2014: 10) menilai pendidikan agama Islam masih gagal, kegagalan terjadi karena dalam praktiknya pendidikan agama Islam hanya memperhatikan aspek kognitif sementara dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Dengan kata lain pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama dan kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama yang benar. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan beragama, dalam pengajaran pendidikan agama hanya pengajaran

agama tetapi lupa akan mengajarkan bagaimana untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral.

Dari permasalahan tersebut maka sudah seharusnya penelitian tentang pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah harus terus dilakukan agar terjadi perbaikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah harus diperhatikan secara serius, mengingat pentingnya pendidikan agama bagi peserta didik.

SMA Negeri 1 Wawonii merupakan salah satu SMA favorit di Kabupaten Konawe Kepulauan yang bertempat di Kecamatan Wawonii Barat. Banyak peserta didik dari luar kecamatan datang menempuh pendidikan di SMA tersebut karena SMA Negeri 1 Wawonii yang sudah terakreditasi B dan visi sekolah tersebut adalah “SMA Negeri 1 Wawonii Dapat Teguh dalam IMTAQ Unggul dalam Prestasi dan Berbudaya Ramah Lingkungan” dan untuk mencapai visi tersebut maka salah satu misinya adalah meningkatkan pembinaan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2021 oleh peneliti ditemukan bahwa proses kegiatan intrakurikuler pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan kurikulum pembelajaran 2013 yakni pembelajaran saintifik, jam pembelajaran selama 3 x 45 menit per minggu, rata-rata jumlah siswa di setiap kelas berjumlah 30-35 siswa dan proses kegiatan ekstrakurikuler sekolah tersebut seperti kegiatan membaca surah Yasin secara bersama, sholat dhuhur berjamaah, dan memperingati hari-hari besar Islam.

Berdasarkan observasi awal, peneliti ingin mengetahui dan mempelajari secara mendalam tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA

Negeri 1 Wawonii tersebut sehingga judul penelitian proposal ini adalah “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii Kabupaten Konawe Kepulauan”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada proses pembelajaran intrakurikuler dan proses pembelajaran ekstrakurikuler serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. Pembelajaran intrakurikuler mencakup pada proses persiapan guru dalam mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas dan cara guru dalam menilai proses dan hasil pembelajaran, dan peneliti ingin melihat kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam sekolah tersebut baik dari bentuk kegiatan maupun pelaksanaan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan pemahaman pendidikan agama Islam bagi siswa di SMAN 1 Wawonii.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana proses kegiatan pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii?
- 1.3.2 Bagaimana proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii ?

- 1.3.3 Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii ?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam Di SMA Negeri 1 Wawonii yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses dan hasil belajar.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii yang meliputi: bentuk kegiatan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam.
- 1.4.3 Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wawonii.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran, menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam dan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Masukan bagi Pemerintah

Masukan bagi pemerintah (dalam hal ini adalah Kementerian Agama) untuk menyempurnakan pengelolaan pendidikan agama Islam pada sekolah sebagai salah satu untuk mengantarkan peserta didik pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

1.5.2.2 Masukan bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi pendidik untuk menerapkan pendidikan agama Islam secara utuh melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta terus berinovasi dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada sekolah.

1.5.2.3 Masukan bagi Penuntut Ilmu

Bagi penuntut Ilmu untuk mempelajari dan mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam pada Sekolah. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar berperan secara maksimal.

1.6 Definisi Operasional

Pembelajaran dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pendidikan agama sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama No. 26 tahun 2010 diartikan sebagai “Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”. Pada Peraturan Menteri Agama juga disebutkan

bahwa “proses pembelajaran pendidikan agama melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler”.

Dari pengertian diatas proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terprogram, baik dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

